

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Pastoral

1. Pendampingan Pastoral Menurut Aart Van Beek

Pertama, pendampingan merupakan bentuk kegiatan yang berasal dari kata kerja “mendampingi.” Mendampingi berarti suatu usaha yang dapat membantu atau menolong orang lain yang sedang menghadapi masalah atau keadaan tertentu sehingga ia membutuhkan seseorang untuk menemaninya. Orang yang melakukan tugas tersebut disebut pendamping. Dalam proses ini terjadi hubungan atau interaksi yang setara antara pendamping dan orang yang di dampingi tetap memiliki tanggung jawab utama terhadap hidup dan masalahnya sesuai dengan kemampuannya. Kedua, istilah pastoral berasal dari kata *pastor* dalam bahasa latin atau *poimen* dalam bahasa Yunani yang memiliki arti “gembala.” Di dalam kehidupan gereja, istilah ini biasanya berkaitan dengan tugas seorang pendeta yang menggembalakan jemaatnya, yang sering di gambarkan sebagai domba-domba yang dipelihara dan dibimbing.¹¹ Pendampingi pastoral dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan yang dilakukan melalui kehadiran, kebersamaan, dan saling berbagi pengalaman antara pendamping dan individu yang didampingi.

¹¹ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017), 9-10.

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu seseorang bertumbuh serta memperoleh penguatan dalam menghadapi dan menjalani berbagai aspek kehidupannya.

Menurut Aart Van beek, pendampingan pastoral memiliki peran penting dalam membantu memperbaiki hubungan yang terganggu dalam kehidupan seseorang. Pendampingan ini dilakukan dengan cara hadir bersama orang yang sedang mengalami masalah serta memberikan pertolongan dan dukungan. Pendampingan merupakan tindakan “mendampingi” yang berarti memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami pergumulan hidup. Proses tersebut, pendamping menunjukkan sikap kasih, kesediaan untuk mendengarkan keluhan, dan memberikan perhatian kepada orang yang sedang menderita. Pendampingan pastoral tidak hanya menjadi tanggung jawab pendeta, melainkan juga melibatkan setiap orang yang memiliki kepedulian untuk melayani sesamanya. Karena itu, pendampingan pastoral menjadi pelayanan yang penting bagi orang-orang yang sedang menghadapi kesulitan atau pergumulan dalam hidupnya.

Menurut pandangan lain yaitu Howard Clinebal, pendampingan pastoral merupakan pelayanan yang dilakukan untuk menolong individu maupun kelompok agar dapat mengalami pertumbuhan, pemulihan, dan pembaruan dalam kehidupan mereka. Howard clinebal juga menjelaskan bahwa pelayanan pastoral tidak hanya diberikan kepada orang yang sedang mengalami masalah atau pergumulan hidup. Pendampingan pastoral tidak hanya berfokus pada mereka yang mengalami pergumulan, tetapi juga membantu setiap orang untuk mengenali dan mengembangkan potensi hidup yang telah Tuhan anugerahkan. Melalui proses ini, iman jemaat dibina dan dipelihara sehingga mereka terus bertumbuh dalam hubungan dengan Tuhan dan semakin aktif dalam kehidupan bergereja, termasuk bagi mereka yang dalam kondisi baik-baik saja. Dalam praktiknya, pendampingan pastoral dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pelayanan gereja. Beberapa di antaranya adalah kunjungan pastoral kepada jemaat, percakapan rohani yang memberi bimbingan dan penguatan iman, konseling pastoral bagi mereka yang menghadapi pergumulan hidup, pembinaan iman, serta kegiatan persekutuan yang dapat memperdalam kehidupan rohani jemaat.¹²

Dengan demikian, pendampingan pastoral dipahami sebagai bentuk pemeliharaan rohani yang menunjukkan kepedulian seorang

¹² Howard Clineball, *Tipe-tipe Dasar Pelayanan dan Konseling Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 25-27.

gembala terhadap jemaat atau orang yang sedang menghadapi pergumulan hidup. Dalam proses ini, seorang pelayanan Tuhan memberikan perhatian, bimbingan, dan pertolongan kepada jemaat yang dilayani agar mereka menyadari keadaan yang sedang dihadapi serta memperoleh jalan keluar. Selain itu, pendampingan pastoral juga bertujuan untuk meneguhkan kembali iman orang yang di dampingi sehingga mereka dapat pulih secara rohani, mampu mengenali kebutuhan hidupnya, menemukan solusi atas masalah yang dialami, serta didorong untuk memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan secara mandiri.

2. Fungsi Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral merupakan upaya yang memiliki tujuan yang operasional dalam memberikan bantuan kepada sesama. Adapun beberapa fungsi pendampingan pastoral sebagai berikut:¹³

a. Fungsi membimbing

Fungsi membimbing adalah salah satu bagian penting terhadap pendampingan pastoral. Melalui fungsi ini, pendamping membantu seseorang yang sedang didampingi agar dapat menentukan pilihan atau mengambil keputusan mengenai langkah yang akan diambil dalam kehidupannya di masa depan. Proses

¹³ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017), 13-15.

tersebut, pendamping tidak memaksakan keputusan, tetapi membantu dengan menjelaskan beberapa kemungkinan pilihan yang dapat dipertimbangkan beserta bertanggung jawab dan risiko dari setiap pilihan itu. Sehingga orang yang didampingi dapat memilih jalan yang dianggap paling baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.

b. Fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan

Fungsi mendamaikan ini berkaitan dengan upaya memulihkan atau memperbaiki hubungan yang rusak, baik relasi manusia dengan Tuhan serta hubungan dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari yang sering muncul konflik atau kesalahpahaman yang dapat merusak relasi, dengan melalui pendampingan pastoral ini jemaat di bantu untuk membangun kembali hubungan yang baik sehingga tercipta kehidupan yang lebih harmonis.

c. Fungsi menopang/menyokong

Fungsi menopang/menyokong ini memiliki tujuan untuk memberi bantuan atau penguatan kepada seseorang yang sedang menghadapi kesulitan hidup sehingga ia mampu bertahan dalam situasi tersebut. Dalam keadaan tertentu, masalah yang dialami seseorang tidak dapat segera diselesaikan. Dalam kondisi seperti ini, pendampingan pastoral hadir untuk memberikan penguatan,

penghiburan, dan kehadiran yang menolong seseorang tetap memiliki harapan.

d. Fungsi menyembuhkan

Fungsi menyembuhkan ini membantu seseorang yang mengalami luka batin, penderitaan, atau pergumulan hidup agar dapat mengalami pemulihan. Proses pendampingan ini bahwa, pelayanan gereja memberikan dukungan rohani, penghiburan, serta perhatian kepada jemaat sehingga dapat kembali memiliki kekuatan agar kehidupan dapat dijalani dengan baik.

e. Fungsi mengasuh

Fungsi mengasuh ini berarti memberikan pendampingan dan perhatian secara terus-menerus kepada seseorang agar ia dapat bertumbuh dalam kehidupan rohani. Melalui proses ini, seseorang dibantu untuk semakin berkembang dan menjadi lebih dewasa dalam iman, menjadi lebih dewasa secara rohani, serta mampu menjalani kehidupan imannya dengan mandiri.

3. Strategi Pendampingan Pastoral

Strategi dalam pendampingan pastoral sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan iman jemaat. Melalui strategi yang tepat, gembala atau hamba Tuhan dapat melaksanakan pelayanan dengan lebih

terarah sehingga tujuan dan visi pelayanan pastoral, yaitu membangun dan meningkatkan pertumbuhan jemaat, dapat tercapai dengan baik.

Strategi Pelayanan pastoral sebagai berikut:

a. Pelayanan Perkunjungan

Perkunjungan pastoral merupakan bagian penting dalam pelayanan penggembalaan. Melalui kunjungan kepada jemaat, gembala dapat membina dan memperhatikan pertumbuhan iman mereka secara langsung. Pelayanan ini bukan hanya karena keinginan pribadi seorang gembala, tetapi merupakan panggilan Tuhan dalam melaksanakan tugas pelayanan yang telah dipercayakan kepadanya. Tujuan dari perkunjungan pastoral adalah menuntun jemaat menuju kedewasaan iman. Dalam kunjungan tersebut biasanya gembala menyampaikan firman Tuhan, mendoakan, memberikan penguatan, serta mengajar jemaat agar tetap setia dan mengutamakan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

b. Percakapan Pastoral

Percakapan pastoral merupakan bentuk komunitas antara pelayan gereja dan jemaat yang membahas kehidupan iman serta

¹⁴ Yelicia, Krido Siswanto, "Strategi pelayanan Pastoral sebagai Upaya Pertumbuhan Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan," *Danum Pambelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, Vol. 5 No. 2, (November, 2022).

berbagai pergumulan yang dialami. Dalam proses ini, pelayan gereja mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan memberikan arahan atau bimbingan yang membantu jemaat memahami kondisi yang sedang mereka hadapi.¹⁵

c. Pelayanan melalui pembinaan Iman

Pembinaan iman adalah kegiatan yang dilakukan oleh gereja untuk menolong jemaat memahami iman Kristen secara lebih mendalam. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pengajaran alkitab, persekutuan, serta aktivitas rohani lainnya yang bertujuan untuk membantu jemaat bertumbuh dalam kehidupan iman. Pembinaan iman memiliki peranan penting dalam kehidupan gereja karena melalui proses ini jemaat dibimbing untuk semakin mengenal Tuhan, memahami firman-Nya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini tidak hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.¹⁶

d. Keterlibatan aktif dalam pelayanan

Dalam keterlibatan aktif terhadap pelayanan adalah melakukan perkunjungan untuk mendorong mereka datang ke gereja, pelibatan langsung dalam pelayanan seperti

¹⁵ Dr. J.L.Ch. Abineno, *Percakapan Pastoral dalam Praktik*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 5.

¹⁶ Dr. J.L.Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), 14.

mempersembahkan pujian, mengiringi musik, berpartisipasi dan kegiatan gereja lainnya. Dengan melibatkan seseorang dalam sebuah pelayanan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kembali keaktifan seseorang dalam pelayanan, menciptakan ruang partisipasi aktif, misalnya dengan kelompok kecil, kegiatan olahraga gereja, dan program ret-ret.¹⁷

B. Kaum Bapak dalam Pelayanan Gerejaw

1. Kaum bapak sebagai anggota Gereja Toraja

Istilah gereja dalam bahasa Portugis dikenal dengan kata “*Igreja*”, sedangkan dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah “*Ekklesia*” yang berarti orang yang dipanggil keluar, berdasarkan pengertian tersebut, maka gereja dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang di panggil oleh Allah untuk meninggalkan kegelapan dan hidup di dalam terang Kristus.¹⁸ Karena itu, gereja adalah satu karena memiliki satu Roh, satu Tuhan, satu baptisan, dan satu Allah Bapa bagi semua orang percaya. Kesatuan gereja mencerminkan kesatuan Allah Tritunggal. Gereja disebut Kudus karena Allah itu Kudus dan gereja mengambil bagian dalam kekudusan-Nya. Gereja juga bersifat am karena hadir di seluruh dunia sepanjang sejarah. Selain itu, gereja disebut rasuli karena berdiri di

¹⁷ Dr. Harun adiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: PT BPK GunungMulia, 2009), 374.

¹⁸ Anton Sitorus, Frenty Sariyati, dkk, “*Peran Pelayan Gereja untuk Meningkatkan Kehadiran Kaum Bapak dalam Beribadah ke Gereja*,” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, Vol. 4 No. 2, (Agustus, 2025), 273-274.

atas ajaran para rasul yang diutus oleh Yesus dan dikuatkan oleh Roh Kudus untuk melanjutkan misi keselamatan Allah.¹⁹ Dalam Gereja Toraja terdapat Organisasi Intra Gerejawi (OIG) merupakan organisasi kategorial dalam gereja yang bertujuan mengembangkan dan memberdayakan anggota jemaat sebagai wujud pelayanan bersama dalam membangun tubuh Kristus. Organisasi ini dibentuk di jemaat, klasis, dan sinode untuk mengkoordinasikan potensi anggota OIG, untuk memahami dan mewujudkan tanggung jawab bersama dalam pelayanan yang telah ditetapkan dalam setiap persidangan masing-masing jemaat.²⁰ Dalam lingkup Gereja Toraja terdapat OIG yaitu Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT), PKBGT dibentuk sebagai wadah organisasi secara resmi untuk memberikan ruang atau kesempatan bagi kaum bapak untuk terlibat dan berperan aktif dalam pelayanan Gereja Toraja. Pembentukan organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kapasitas kaum bapak dalam melaksanakan panggilan gereja sehingga keterlibatan mereka dalam pelayanan dapat semakin meningkat, intensif dan luas.²¹

Rick Warren juga menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk melayani Tuhan. Berdasarkan kemampuan dan

¹⁹ Gereja Toraja, *Eklesiologi Gereja Toraja*, (Toraja: Bidang Penelitian, Studi dan Penelitian Institut Teologi Gereja Toraja, 2019), 13-14.

²⁰ Ibid, 46.

²¹ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Keputusan Persidangan II PKBGT*, (Buntu Pasele, 2012),

karunia yang dimilikinya. Gereja akan berkembang dengan baik apabila semua anggota jemaat mau terlibat dalam pelayanan. Pelayanan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemimpin gereja, serta merupakan kewajiban seluruh jemaat. Oleh sebab itu, kaum bapak sebagai anggota Gereja Toraja diharapkan dapat menggunakan potensi yang dimiliki untuk melayani Tuhan bahkan mendukung kegiatan gereja.²²

2. Dasar Keaktifan kaum bapak

Dasar keaktifan kaum bapak dalam Alkitab 1 Korintus 12:12-27 ini menyatakan bahwa setiap jemaat merupakan bagian dari tubuh kristus yang memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam membangun kehidupan gereja. Oleh karena itu, kaum bapak tidak hanya hadir sebagai jemaat biasa, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam pelayanan gerejawi sebagai wujud iman kepada Tuhan.²³ Dasar keaktifan kaum bapak dalam keluarga yaitu memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin rohani dalam keluarga. Ia dipanggil untuk membimbing, mengarahkan, dan menjadi contoh teladan dalam kehidupan iman bagi keluarga.²⁴ Dasar keaktifan kaum bapak aktif dalam organisasi Gereja Toraja ialah salah satu bentuk persekutuan yang memiliki peran penting dalam pelayanan Gereja Toraja, karena kaum bapak merupakan bagian penting dari komunitas Gereja Toraja yang

²² Rick Warren, *Gereja yang Berorientasi pada Tujuan*, (Malang: Gandum Mas, 2005), 104-108.

²³ Alkitab, *Terjemahan Baru Edisi Kedua*, (Jakarta: LAI, 2023).

²⁴ J.L.Ch. Abineno, *Gereja dan Pelayanan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 45-47.

memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan fungsi keimanannya di dalam keluarga, gereja, dan masyarakat. Karena itu keaktifan mereka menjadi bagian dari tanggung jawab sebagai anggota tubuh Kristus. Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja bertujuan untuk mewujudkan “Tripanggilan Gereja” yaitu *Koinonia* (Persekutuan), *Marturia* (Kesaksian), dan *Diakonia* (Pelayanan).²⁵

a. Bersekutu

Bersekutu berarti hidup dalam hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui Kristus dan kuasa Roh Kudus, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Yohanes 1:3. Persekutuan ini diwujudkan melalui kehidupan bersama sebagai jemaat dengan berdoa, memuji Tuhan, mengikuti sakramen, saling menguatkan, dan melayani sesama dengan kasih.

b. Bersaksi

Bersaksi berarti menyatakan kesaksian tentang Kristus di dunia dengan memberitakan dan mengajarkan firman Allah kepada orang yang belum percaya maupun yang sudah percaya. Kesaksian itu diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat sehingga umat Tuhan dapat menjadi garam dan terang yang

²⁵ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Kerja PKBGT*, (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 2012), 71.

membawa pengaruh positif bagi sesama, sebagaimana tertulis dalam kitab Matius 5:13.²⁶

c. Melayani

Melayani Berarti menunjukkan kasih Tuhan melalui tindakan menolong sesama terutama mereka yang membutuhkan dan kurang diperhatikan, sebagaimana tertulis dalam kitab Kisah Para Rasul 2:45. Melalui pelayanan, umat Tuhan belajar untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Karena itu, sikap saling mengasihi, terbuka, peduli, dan bekerja sama sangat diperlukan demi kebaikan bersama, seperti yang diajarkan dalam kitab Matius 20:28).²⁷

3. Peran Kaum Bapak dalam Gereja

Kaum bapak memegang kedudukan yang memiliki arti penting dalam pelayanan gereja karena mereka sering dipandang sebagai pemimpin dalam keluarga dan juga dalam masyarakat. Dalam iman Kristen, seorang bapak sebagai kepala keluarga berperan untuk membimbing anggota keluarganya dalam kehidupan rohani. Seorang bapak juga diharapkan mampu menunjukkan sikap teladan dalam kehidupan iman, seperti rajin mengikuti ibadah, memimpin doa dalam

²⁶ Stimson Hutagalung, *Tugas Panggilan Gereja Kainonia: Kepedulian Allah dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan*, (Jurnal Kainonia, Vol. 8, No. 2, Desember 2016), 96-97.

²⁷ Sirait Jamin, *Terpanggil Memperbaharui: Peranan Gereja, Pendeta, dan warga Jemaat*, (Pematangsiantar: L-Sirana, 2011), 98-99.

keluarga, serta ikut terlibat dalam kegiatan gereja. Karena ketika kaum bapak aktif dalam kehidupan gereja, maka hal tersebut diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan keluarga maupun bagi jemaat secara keseluruhan. Menurut J.L.Ch. Abineneo, keterlibatan jemaat dalam pelayanan gereja merupakan salah satu tanda bahwa seseorang memiliki kesadaran iman yang baik. Jemaat yang memiliki iman yang bertumbuh biasanya akan menunjukkan partisipasi yang nyata dalam kegiatan gereja.²⁸

Dalam kehidupan gereja, kaum bapak sebagai anggota gereja yang memiliki peran yang penting dalam kehidupan jemaat. Melalui keterlibatan mereka dalam ibadah, pelayanan, serta kegiatan gerejawi, maka kaum bapak dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan gereja serta menjadi teladan yang baik bagi keluarga maupun jemaat lainnya. Sehingga kaum bapak dapat memahami tugas-tugas sebagai bagian dari gereja misalnya dalam hal bersekutu (*Koinonia*), bersaksi (*Marturia*), dan melayani (*Diakonia*). Karena tugas panggilan gereja ialah membangun persekutuan, menyatakan kesaksian iman, memberikan pelayanan kepada sesama, serta mengelola anugerah dan karunia yang diberikan dalam berbagai bentuk kehidupan.²⁹

²⁸ Abineno, J.L.Ch., *Gereja dan Pelayanan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 56-58.

²⁹ H. Pangkorego, N. M., Wagiu, M. M., & Verawaty, "Kajian Dogmatis Tentang Tugas Panggilan Gereja Di Jemaat Kapoloan Paemanan Waleo Wilayah Kema," Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri Manado (2021), 66-67.

C. Hubungan pendampingan Pastoral dengan Keaktifan Kaum Bapak

Pendampingan pastoral adalah salah satu bentuk pelayanan penting yang dilaksanakan gereja dalam memperhatikan dan memimbing kehidupan rohani jemaat. Melalui pendampingan ini, gereja dapat memberikan perhatian, nasihat, serta dukungan kepada jemaat supaya mereka bisa bertumbuh di dalam iman dan tetap setia dalam kehidupan bergereja. Pendampingan pastoral bukan hanya diberikan kepada mereka yang menghadapi persoalan, melainkan juga kepada seluruh jemaat supaya semakin berkembang secara rohani dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Pendampingan pastoral memiliki hubungan yang erat dengan keaktifan jemaat dalam pelayanan gereja, termasuk kaum bapak. Di dalam kehidupan gereja, kaum bapak mempunyai peran yang penting, karena mereka sering dianggap sebagai pemimpin dalam keluarga dan juga dalam masyarakat. Keterlibatan kaum bapak dalam kegiatan gereja sangat berpengaruh bagi pertumbuhan iman jemaat secara keseluruhan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa pendampingan pastoral memiliki hubungan yang kuat dengan keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gereja. Berikut hubungan pendampingan pastoral dengan keaktifan kaum bapak sebagai berikut:

1. Pendampingan Pastoral Membantu Meningkatkan Kesadaran Rohani

Melalui Pendampingan pastoral, kaum bapak dapat lebih memahami pentingnya kehidupan rohani dalam kehidupan sehari-hari.

Kunjungan pastoral, pembinaan iman, serta percakapan rohani dapat membantu mereka semakin mengenal Tuhan dan memahami tanggung jawab mereka sebagai orang percaya. Ketika kehidupan rohani seseorang semakin bertumbuh, biasanya muncul keinginan untuk melayani Tuhan dan ikut terlibat dalam kegiatan gereja. Hal ini dapat membuat kaum bapak lebih aktif dalam mengikuti ibadah, persekutuan, maupun kegiatan pelayanan lainnya. Pendampingan pastoral membantu kaum bapak menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab sebagai anggota gereja untuk ikut mengambil bagian dalam pelayanan. Dengan demikian, kehadiran pendampingan pastoral dapat menjadi sarana yang membantu membangun kehidupan rohani jemaat secara lebih mendalam.³⁰

2. Pendampingan Pastoral Memberikan Motivasi untuk Terlibat dalam Pelayanan

Pendampingan pastoral juga memiliki hubungan yang erat dengan motivasi seseorang untuk melayani. Ketika kaum bapak merasakan perhatian dan kepedulian dari pelayanan gereja, mereka akan merasa dihargai sebagai bagian dari komunitas gereja. Perasaan dihargai tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan gereja. Melalui percakapan pastoral dan pembinaan iman, maka kaum bapak dapat memahami bahwa pelayanan merupakan panggilan bagi setiap orang percaya. Mereka juga

³⁰ Yakub B. susabda, *Pastoral Konseling*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 112-117.

dapat menyadari bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk melayani Tuhan dan sesama. Ketika pemahaman tersebut semakin kuat, kaum bapak akan terdorong untuk mengambil bagian dalam pelayanan ibadah, kegiatan sosial gereja, maupun pelayanan lainnya. Menurut David G. Benner, pendampingan rohani dapat membantu seseorang memahami identitas dan panggilannya di dalam Tuhan sehingga ia terdorong untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dalam pelayanan kepada sesama.³¹

3. Pendampingan Pastoral Membantu Mengatasi Hambatan dalam Pelayanan

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kaum bapak menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja. Misalnya kesibukan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, masalah pribadi, atau bahkan rasa kurang percaya diri dalam melayani. Pendampingan pastoral dapat membantu kaum bapak menghadapi hambatan tersebut. Dalam proses pendampingan, pelayanan gereja memberikan kesempatan kepada jemaat untuk menceritakan pergumulan mereka secara terbuka. Melalui percakapan tersebut, pelayanan gereja dapat memberikan dukungan, nasihat, serta bimbingan rohani yang membantu mereka menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dengan adanya dukungan tersebut, maka kaum

³¹ David G. Benner, *Strategic pastoral Counseling*, (Grand Rapids: Baker Academic, 2003), 10-14.

bapak dapat memperoleh kekuatan baru untuk menghadapi berbagai tantangan hidup serta memiliki keberanian untuk kembali terlibat dalam kegiatan pelayanan gereja.³²

4. Pendampingan Pastoral Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dalam pelayanan

Hubungan lain antara pendampingan pastoral dan kekatifan kaum bapak adalah dalam menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab pelayanan. Melalui pembinaan rohani yang dilakukan secara terus-menerus, kaum bapak dapat memahami bahwa pelayanan dalam gereja bukan hanya tugas majelis gereja saja. Pendampingan pastoral juga membantu jemaat memahami bahwa setiap umat percaya memiliki tugas untuk melayani Tuhan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ketika pemahaman ini semakin berkembang, maka kaum bapak akan lebih siap untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan pelayanan gereja. Kekatifan kaum bapak dalam pelayanan gereja juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi keluarga mereka. Ketika seorang bapak aktif dalam kehidupan gereja, ia dapat menjadi teladan bagi anggota keluarganya untuk hidup dalam iman dan pelayanan kepada Tuhan. Menurut Rick Warren, gereja yang sehat adalah gereja yang

³² Clebsch William A., & Jaekle Charles R., *Pelayanan Pastoral dalam Perspektif Sejarah*, (New York: Harper&Row, 1964), 32.

memberi kesempatan kepada setiap anggotanya untuk menggunakan karunia yang dimiliki dalam pelayanan kepada Tuhan dan sesama.³³

D. Dampak Pendampingan Pastoral terhadap Keaktifan Pelayanan Kaum Bapak

Pendampingan Pastoral dapat memberikan dampak positif bagi keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gereja. Melalui perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh pelayanan gereja, kaum bapak dapat merasa diperhatikan dan dihargai sehingga mereka terdorong untuk lebih terlibat dalam kegiatan gereja. Karena masih banyak kaum bapak yang dalam kesehariannya lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga sehingga seringkali kurang terlibat dalam kegiatan gereja, melalui pendampingan pastoral mereka diajak untuk menyadari pentingnya kehidupan rohani dan peran mereka sebagai pemimpin rohani dalam keluarga. Banyak kaum bapak juga yang memiliki potensi besar untuk melayani, namun seringkali mereka merasa kurang percaya diri atau merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup, melalui pendampingan pastoral ini membantu mereka menemukan potensi tersebut serta memberikan dorongan agar mereka berani untuk terlibat dalam pelayanan gerejawi.³⁴

³³ Rick Warren, *Gereja yang Berorientasi pada Tujuan*, (Grans Rapids: Zondervan, 1995), 368-372.

³⁴ William A. Clebsch, *Pastoral Care in Historical Perspective*, (New York: Harper& Row, 1964), 32.

Pendampingan pastoral juga memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan partisipasi kaum bapak dalam berbagai kegiatan gereja. Ketika kaum bapak merasakan perhatian, dukungan, serta bimbingan dari gereja, maka mereka merasa diperhatikan dan dihargai sebagai bagian dari jemaat. Hal ini dapat membuat mereka lebih terbuka untuk ikut terlibat dalam kehidupan dan kegiatan gereja. Keterlibatan kaum bapaak dapat terlihat melalui berbagai kegiatan di gereja, mislanya dengan mengikuti persekutuan kaum bapak, ikut mengambil bagian dalam ibadah dan pelayanan gereja, serta memberikan dukungan dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh gereja. Selain itu, mereka juga dapat berpartisipasi dalam program pembinaan jemaat dan terlibat dalam bentuk kepemimpinan di dalam gereja.³⁵

Pendampingan pastoral juga dapat menolong kaum bapak menghadapi berbagai hal sering menjadi penghambat dalam pelayanan. Beberapa diantaranya adalah kesibukan pekerjaan, kurangnya dorongan atau motivasi untuk terlibat, kurangnya percaya diri terhadap potensi yang mereka miliki, maupun persoalan pribadi yang sedang mereka hadapi. Melalui pendampingan pastoral, kaum bapak dapat memperoleh dukungan dan bimbingan sehingga mereka lebih terbuka untuk terlibat dalam pelayanan gereja. Selain itu, pendampingan pastoral juga dapat membangun hubungan yang lebih baik di antara anggota jemaat, khususnya di kalangan kaum bapak. Dalam proses pendampingan, mereka dapat saling mengenal

³⁵ Emmanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004),

lebih dekat, berbagi pengalaman hidup, serta saling memberi dukungan ketika menghadapi berbagai persoalan hidup. Hubungan yang baik dalam persekutuan menjadi hal yang penting dalam kehidupan gereja, karena gereja merupakan komunitas orang percaya yang hidup dalam kebersamaan dan kasih. Ketika kaum bapak memiliki hubungan yang baik satu sama lain, maka mereka dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam berbagai pelayanan.³⁶

Pendampingan pastoral juga membantu menciptakan suasana persekutuan yang penuh kasih, saling menghargai, serta saling mendukung. Hal ini akan memperkuat semangat pelayanan serta meningkatkan kualitas kehidupan gereja secara keseluruhan. Pendampingan pastoral juga dapat berpengaruh terhadap munculnya kepemimpinan dari kalangan kaum bapak dalam gereja. Melalui proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus, kaum bapak dapat dibantu untuk memepersiapkan diri mengambil tanggung jawab dalam berbagai bentuk pelayanan di gereja. Dalam proses pendampingan tersebut, kaum bapak tidak hanya dibimbing untuk terlibat mengembangkan sikap kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Sikap-sikap seperti kerendahan hati, rasa tanggung jawab, dan kesediaan untuk melayani menjadi hal penting yang terus di bangun dalam diri mereka. Dengan adanya pembinaan seperti ini, maka kaum bapak dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota jemaat lainnya. Selain itu, keterlibatan kaum bapak dalam pelayanan gereja juga dapat memberikan

³⁶ Clebsch William A., & Jaekle Charles R., *Pelayanan Pastoral dalam Perspektif Sejarah*, (New York : Harper&Row, 1964), 32.

pengaruh yang baik bagi generasi yang lebih muda. Anak-anak dan pemuda di dalam gereja dapat melihat secara langsung bagaimana orang dewasa menjalani kehidupan iman yang aktif serta bertanggung jawab dalam pelayanan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi generasi muda untuk ikut terlibat dalam kehidupan gereja. Melalui proses tersebut, pendampingan pastoral dapat menjadi salah satu cara yang membantu mempersiapkan dan membentuk pemimpin-pemimpin pelayanan di gereja, khususya yang berasal dari kalangan kaum bapak.

Melalui proses pendampingan pastoral yang berkelanjutan, kaum bapak dapat mengalami pertumbuhan iman serta semakin menyadari tanggung jawab mereka dalam pelayanan gereja. Sehingga kaum bapak melalui pendampingan pastoral ini dapat memperoleh bimbingan rohani yang mendorong mereka untuk terus terlibat aktif dalam pelayanan gerejawi maupun dalam persekutuan. Karena pendampingan pastoral termasuk salah satu bentuk pelayanan di gereja yang bertujuan untuk menolong, membimbing, dan menguatkan jemaat dalam menjalani kehidupan mereka. Melalui pendampingan ini, gereja menunjukkan kepedulian kepada jemaat yang sedang menghadapi berbagai persoalan hidup. Pendampingan pastoral tidak hanya bertujuan untuk memberikan penghiburan, tetapi juga membantu jemaat agar semakin bertumbuh dalam iman dan terlibat dalam kehidupan gereja. Sehingga pendampingan pastoral dapat memberi pengaruh yang baik terhadap keaktifan kaum bapak dalam pelayanan gereja.